

SOSIALISASI PENERAPAN TEKNIK CLAPPING PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DENGAN ASMA DI TK BAITU ALHIKMAH GADOBANGKONG

Siti Zulva¹, Dadang Darmawan², Rizqy Dimas Monica³, Intan Pujilestari⁴, Suharto⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS

Dustira

E-mail: zulvasiti@yahoo.co.id¹, dadangdarmawam697@gmail.com²,
monicarizqydimas@yahoo.com³, intanpujilestari@poltektedc.ac.id⁴,
suharto@poltektedc.ac.id⁵

ABSTRAK

Asma merupakan salah satu penyakit kronis yang sering dijumpai pada anak-anak dan dapat memengaruhi kualitas hidup serta aktivitas sehari-hari. Salah satu teknik non-farmakologis yang dapat membantu meredakan gejala asma adalah teknik clapping atau tepuk punggung yang bertujuan untuk membantu pengeluaran dahak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan teknik clapping pada anak penderita asma di TK Baitu Alhikmah Gadobangkong. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai teknik clapping dan kemampuannya dalam melakukan teknik tersebut secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam upaya penanganan awal serangan asma pada anak di lingkungan rumah.

Kata kunci: asma anak, teknik clapping, promosi kesehatan, orang tua.

ABSTRACT

Asthma is one of the chronic diseases that is often found in children and can affect the quality of life and daily activities. One of the non-pharmacological techniques that can help relieve asthma symptoms is the clapping technique or back patting which aims to help expel phlegm. This community service program aims to improve the knowledge and skills of parents in applying the clapping technique to children with asthma at Baitu Alhikmah Gadobangkong Kindergarten. The implementation method includes counseling, demonstration, and direct practice. The results of the activity showed an increase in parents' understanding of the clapping technique and their ability to perform the technique independently. This activity has a positive impact on efforts to treat early asthma attacks in children in the home environment.

Keywords: childhood asthma, clapping technique, health promotion, parents.

PENDAHULUAN

Asma merupakan gangguan inflamasi kronik pada saluran napas yang ditandai dengan gejala sesak napas, batuk, dan mengi, yang muncul secara berulang dan bersifat reversibel. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial keluarga (Global Initiative for Asthma, 2023). Anak usia dini yang mengalami asma sering mengalami kesulitan dalam beraktivitas dan terganggu kualitas tidurnya, yang pada akhirnya mempengaruhi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2022 menyebutkan bahwa sekitar 14% anak di seluruh dunia pernah mengalami gejala asma. Di Indonesia, prevalensi asma pada anak usia di bawah lima tahun tergolong cukup tinggi. Namun, tidak semua orang tua memahami cara penanganan asma secara tepat, termasuk teknik-teknik sederhana seperti clapping yang dapat membantu meredakan gejala. Clapping atau postural drainage dengan tepukan merupakan metode fisioterapi dada yang berguna untuk membantu melonggarkan lendir di saluran napas sehingga dapat lebih mudah dikeluarkan (Handoyo & Susanti, 2021). Teknik ini dapat dilakukan oleh orang tua di rumah setelah diberikan pelatihan yang sesuai. Clapping yang dilakukan secara rutin dan benar dapat menjadi intervensi pendukung dalam menangani gejala asma ringan pada anak.

TK Baitu Alhikmah Gadobangkong dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian karena terdapat cukup banyak anak yang mengalami gangguan pernapasan, termasuk asma. Selain itu, mayoritas orang tua di sekolah ini belum mendapatkan edukasi terkait teknik penanganan asma secara non-farmakologis, khususnya teknik clapping. Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang asma dan keterbatasan keterampilan mereka dalam melakukan teknik clapping secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk promosi kesehatan dan pelatihan langsung yang melibatkan orang tua sebagai caregiver utama anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis kepada orang tua dalam upaya penanganan awal serangan asma, serta meningkatkan kualitas hidup anak penderita asma melalui pendekatan sederhana yang bisa diterapkan di rumah.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan orang tua siswa TK Baitu Alhikmah Gadobangkong sebagai sasaran utama. Pelaksanaan program dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dengan waktu pelaksanaan selama dua hari. Langkah pertama dalam pelaksanaan adalah koordinasi dengan pihak sekolah dan guru TK untuk mendapatkan data anak yang memiliki riwayat asma. Setelah itu, dilakukan pengumpulan orang tua untuk memberikan informasi awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan pentingnya peran orang tua dalam penanganan asma anak.

Kegiatan utama terdiri dari tiga sesi, yaitu penyuluhan, demonstrasi, dan praktik. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang menjelaskan tentang asma, gejala, pemicu, serta penanganan awal termasuk teknik clapping. Materi disampaikan menggunakan media presentasi dan leaflet. Pada sesi kedua, dilakukan demonstrasi teknik clapping oleh perawat atau fisioterapis yang telah terlatih. Demonstrasi meliputi posisi anak, teknik menepuk yang benar, ritme, dan durasi waktu pelaksanaan. Orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai praktik yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Sesi ketiga merupakan sesi praktik, di mana orang tua mempraktikkan langsung teknik

clapping dengan bimbingan tenaga kesehatan. Evaluasi dilakukan secara observasional untuk menilai pemahaman dan keterampilan orang tua dalam melakukan teknik ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua. Selain itu, dilakukan wawancara singkat untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kegiatan dan kemungkinan penerapan teknik di rumah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi lanjutan.

Lokasi Kegiatan

TK Baitu Alhikmah Gadobangkong, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Peserta

Jumlah peserta: 20 orang tua. Berdasarkan jumlah tersebut 80% dari 20 (16 orang) belum paham sebelum kegiatan, 95% dari 20 (19 orang) memahami setelah kegiatan, dan 85% dari 20 (17 orang) mampu mempraktikkan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Baitu Alhikmah Gadobangkong bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan teknik clapping sebagai salah satu metode nonfarmakologis untuk membantu meredakan gejala asma pada anak. Kegiatan ini meliputi pre-test, penyuluhan, demonstrasi, sesi praktik langsung, dan post-test, serta wawancara evaluatif.

Hasil Pre-Test

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal orang tua terhadap teknik clapping dan kaitannya dengan penanganan gejala asma. Dari total 20 peserta, sebanyak 16 orang tua (80%) tidak mengetahui apa itu teknik clapping dan bagaimana cara penerapannya. Hanya 4 orang (20%) yang pernah mendengar istilah tersebut, namun belum memahami cara dan waktu penggunaannya secara tepat.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar orang tua mengenai metode alternatif dalam penanganan asma masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan di lingkungan pendidikan anak usia dini masih belum maksimal, khususnya terkait dengan penyakit pernapasan kronis seperti asma (Notoatmodjo, 2014; Damayanti, 2022).

Pelaksanaan Penyuluhan dan Demonstrasi

Kegiatan inti berupa penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian dengan pendekatan interaktif menggunakan media visual (slide dan video demonstrasi), serta sesi tanya jawab terbuka. Materi mencakup: pengertian asma, gejala dan pemicunya pada anak, serta penjelasan mengenai teknik clapping sebagai metode untuk membantu membersihkan saluran pernapasan. Teknik ini bertujuan untuk

membantu melonggarkan lendir yang menumpuk di paru-paru dan meningkatkan ventilasi paru (Astutik & Puspitasari, 2018).

Demonstrasi dilakukan oleh fasilitator menggunakan boneka peraga dan dilanjutkan dengan praktik oleh peserta. Orang tua diajarkan teknik clapping mulai dari posisi anak yang benar (posisi telungkup, kepala lebih rendah dari dada), area punggung yang boleh ditepuk, ritme dan kekuatan tepukan, serta durasi yang disarankan. Kegiatan ini mengadopsi pendekatan belajar motorik yang menekankan pada praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan peserta (Notoatmodjo, 2014).

Hasil Post-Test

Setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: sebanyak 19 orang (95%) mampu menjelaskan kembali pengertian teknik clapping, manfaatnya bagi penderita asma, dan waktu yang tepat untuk melakukannya. Hanya 1 peserta (5%) yang masih belum sepenuhnya memahami, yang disebabkan oleh kendala bahasa dan daya tangkap selama penyampaian materi.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dengan ceramah interaktif dan visualisasi dalam menyampaikan pesan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014), Yanti (2019), dan Gunawan (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan akan lebih efektif apabila dilakukan dengan pendekatan edukatif dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Hasil Sesi Praktik

Dalam sesi praktik yang difasilitasi oleh tim pengabdi, sebanyak 17 peserta (85%) dapat mempraktikkan teknik clapping dengan benar, sesuai arahan yang telah diberikan. Mereka mampu menunjukkan posisi tubuh anak yang benar, lokasi penepukan yang aman, serta mengatur ritme dan kekuatan tepukan dengan baik.

Namun, 3 peserta (15%) masih memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam menjaga ritme dan ketepatan posisi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan praktis memerlukan penguatan dan latihan berulang untuk mencapai kompetensi yang memadai (Soetjiningsih, 2013). Serta menjadi catatan bahwa dalam edukasi teknik praktis, diperlukan pengulangan dan bimbingan individual agar keterampilan benar-benar dikuasai.

Hasil Wawancara Evaluatif

Untuk mengevaluasi persepsi dan kesan peserta terhadap kegiatan, dilakukan wawancara singkat. Hasilnya, mayoritas orang tua merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Mereka mengaku baru mengetahui bahwa ada metode sederhana yang bisa dilakukan di rumah untuk membantu anak yang mengalami asma.

Beberapa orang tua menyatakan bahwa sebelumnya mereka hanya mengandalkan obat semprot (inhaler) atau langsung membawa anak ke fasilitas kesehatan saat gejala kambuh. Setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki alternatif pertama yang bisa dilakukan sebelum tindakan medis.

Sebanyak 80% peserta menyatakan akan mencoba menerapkan teknik clapping di rumah, terutama ketika anak mengalami batuk berdahak atau sesak ringan. Mereka juga menyarankan agar kegiatan semacam ini diadakan secara rutin,

bahkan diperluas dengan topik-topik kesehatan lainnya yang berkaitan dengan anak usia dini.

Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan teknik clapping sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua dalam menangani gejala asma secara mandiri di rumah. Pemberian informasi yang mudah dipahami, disertai dengan praktik langsung, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya peran lembaga pendidikan anak usia dini sebagai pusat edukasi keluarga, tidak hanya dalam aspek perkembangan kognitif dan sosial anak, tetapi juga dalam hal kesehatan. Program serupa sebaiknya dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan berkala agar pengetahuan yang diperoleh tidak hilang dan dapat terus diperbarui.

Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan orang tua dalam teknik clapping, diharapkan kualitas hidup anak penderita asma di lingkungan sekolah dan rumah dapat meningkat, serta frekuensi serangan asma dapat ditekan melalui penanganan dini dan tepat (Putri & Darmawan, 2020).



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025)

Gambar 1: Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK Baitu Alhikmah Gadobangkong berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan teknik clapping sebagai salah satu upaya penanganan awal pada anak yang mengalami asma. Melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat teknik ini serta cara pelaksanaannya secara tepat dan aman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan orang tua, yang ditunjukkan dengan keberhasilan mereka dalam mempraktikkan teknik clapping secara mandiri.

Intervensi ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang bersifat praktis dan partisipatif sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat, khususnya orang tua, sebagai pengasuh utama anak. Teknik clapping yang sederhana namun berdampak positif ini dapat menjadi bagian dari perawatan rumahan yang mendukung pengelolaan asma pada anak. Keberlanjutan program ini perlu didukung

melalui pelatihan berkala dan pengembangan media edukatif agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetap terjaga dan terus diaplikasikan.

Saran kegiatan Lanjutan

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan studi kuantitatif dengan desain eksperimental untuk mengukur efektivitas teknik clapping secara objektif terhadap frekuensi dan intensitas serangan asma pada anak. Penelitian ini juga perlu disertai dengan pengukuran fungsi paru atau parameter klinis lainnya agar diperoleh bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai manfaat intervensi ini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka menengah dan panjang dari penerapan teknik clapping di rumah. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terstandar, seperti lembar observasi terstruktur dan kuisioner validasi, juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan reliabilitas data penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes RS Dustira yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Astutik, E., & Puspitasari, D. (2018). Penerapan Chest Physiotherapy (Clapping) pada Anak dengan Masalah Sekresi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 13(3), 147-153.
- Damayanti, R. (2022). Peran Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Asma pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 55-63.
- Global Initiative for Asthma (GINA). (2023). Global Strategy for Asthma Management and Prevention. Retrieved from <https://ginasthma.org>
- Gunawan, H. A. (2021). Efektivitas Teknik Clapping terhadap Sekresi Saluran Pernapasan pada Anak dengan Asma di RSUD Ciamis. *Jurnal Keperawatan Respati*, 6(1), 33-41.
- Handoyo, S., & Susanti, H. (2021). Fisioterapi Respiratori pada Anak dengan Asma. *Jurnal Kesehatan Respirasi*, 12(1), 33-39.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. A., & Darmawan, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Merawat Anak Asma. *Jurnal Promkes*, 8(1), 27-34.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2022). Asthma Fact Sheet. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/asthma>
- Yanti, A. (2019). *Kesehatan Anak: Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.